

## Edukasi Literasi Keuangan: Menumbuhkan Kebiasaan Menabung Sejak Dini pada Anak Sekolah Dasar di Desa Lamjruen Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar

Nurainiah<sup>1</sup> Sahrul Gunawan<sup>2</sup> Lesda Yulia S<sup>3</sup> Salmiati<sup>4</sup> M. Haji Suhaimi<sup>5</sup> Nurtiani Berutu<sup>6</sup> Nurliza Putri<sup>7</sup> Dara Agustina<sup>8</sup> Heldi Setiawan<sup>9</sup> Desti Sartika<sup>10</sup> Arifa Almunadia<sup>11</sup> Sanjana Isanaini<sup>12</sup> Afiq Hermawan<sup>13</sup> Siti Magfirah<sup>14</sup> Badratul Nufus<sup>15</sup> Nadiatul Khaira<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup> adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah  
Email\*: nurainiah@serambimekkah.ac.id

### Abstrak

Edukasi literasi keuangan sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk kebiasaan menabung dan mengelola uang secara bijak pada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lamjruen, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar dengan tujuan menumbuhkan kesadaran finansial dasar pada anak-anak Sekolah Dasar. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, seperti penyuluhan interaktif, permainan edukatif bertema keuangan, dan praktik langsung pembuatan celengan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan mulai memahami pentingnya menabung sebagai sarana mencapai tujuan serta membentuk perilaku hemat dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak memiliki pemahaman awal tentang pengelolaan uang yang baik, sehingga menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka. Program ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan keuangan yang dikemas secara menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta perilaku positif dalam menabung sejak usia dini.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



**Kata Kunci:** literasi keuangan, menabung, anak sekolah dasar, edukasi finansial, Desa Lamjruen

### PENDAHULUAN

Menabung merupakan kebiasaan baik yang sebaiknya dibiasakan sejak dini. Aktivitas ini tidak hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga menjadi sarana belajar mengelola keuangan sederhana. Menurut Hidayat (2020), kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar mampu melatih kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab anak dalam mengatur penggunaan uangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dengan demikian, menabung sejak dini dapat dianggap sebagai investasi pendidikan karakter, karena melalui kebiasaan tersebut anak-anak belajar sikap hemat, disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan mengelola keuangan.

Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa anak yang terbiasa menabung sejak dini cenderung lebih hemat dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif. Dengan melihat keadaan Dalam kehidupan sehari-hari, siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Seulimeum umumnya memperoleh uang saku dari orang tua. Namun, kebanyakan dari mereka cenderung menggunakan uang tersebut untuk memenuhi keinginan sesaat, seperti membeli makanan ringan atau mainan, tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung. Pola perilaku ini mencerminkan rendahnya kesadaran anak mengenai pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan sejak dini. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan anak akan terbiasa bersikap konsumtif dan kurang memiliki perencanaan finansial di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang bersifat menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, agar mereka termotivasi dan terbiasa menabung sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmawati (2021) menegaskan bahwa menabung bukan hanya aktivitas menyimpan uang, melainkan juga merupakan bentuk pendidikan finansial dasar yang akan sangat bermanfaat dalam membekali anak menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupan di masa depan. Kebiasaan menabung sejak kecil berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Anak yang terbiasa menyimpan sebagian uang jajannya akan lebih mampu mengendalikan diri, menunda keinginan, serta memahami arti perencanaan keuangan. Dengan begitu, menabung bukan hanya aktivitas mengumpulkan uang, melainkan juga sarana pembelajaran karakter yang bermanfaat bagi masa depan.

penelitian Wulandari (2020) menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi menabung jika mendapat dukungan berupa fasilitas, dorongan, dan teladan dari orang tua. Edukasi tentang menabung dapat dilakukan melalui cara-cara sederhana sesuai dengan usia anak. Contohnya dengan memberikan celengan berbentuk menarik, mengadakan program tabungan kelas di sekolah, atau membuka rekening tabungan anak di bank. Anak merasa bangga dan bersemangat ketika hasil tabungan dapat digunakan untuk memenuhi keinginannya, karena hal itu memberi pengalaman nyata tentang manfaat menabung. Cara-cara tersebut membuat anak lebih bersemangat menyisihkan uang sakunya, bahkan merasa bangga ketika berhasil membeli sesuatu dari hasil tabungan sendiri.

Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa anak yang terbiasa menabung sejak dini cenderung lebih hemat dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif. Tabungan bagi anak bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan uang saku, tetapi juga sebagai bentuk latihan kemandirian dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki tabungan, anak dapat memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus selalu meminta kepada orang tua, misalnya untuk membeli buku tambahan, perlengkapan sekolah, atau bahkan membantu kebutuhan kecil dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan finansial sejak dini yang bertujuan melatih anak untuk bertanggung jawab, mandiri, dan mampu merencanakan pengeluaran (Santoso, 2019).

Di era modern, perilaku konsumtif menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak. Mereka mudah tergoda untuk membelanjakan uang demi mengikuti tren atau membeli barang yang kurang bermanfaat. Jika tidak ditanamkan sejak dini, sifat konsumtif ini bisa terbawa hingga dewasa. Oleh sebab itu, membiasakan menabung sangat penting sebagai langkah pencegahan sifat boros dan konsumtif.

Penerapan pendidikan menabung di sekolah juga memberi dampak positif yang besar. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam bekerja sama menanamkan kebiasaan ini. Jika dilakukan secara konsisten, anak-anak akan merasa menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan beban atau kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menabung sejak dini sangat penting untuk anak-anak Sekolah Dasar di Seulimeum. Kebiasaan ini bukan hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga membentuk karakter positif seperti hemat, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Dengan demikian, edukasi menabung bukan hanya kebiasaan sederhana, tetapi juga strategi pendidikan yang mempersiapkan anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan edukasi literasi keuangan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lamjruen selama masa pengabdian berlangsung. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak Sekolah Dasar yang berada di desa tersebut. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan interaktif, agar anak-anak lebih mudah memahami konsep menabung dan pengelolaan uang secara sederhana.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal anak-anak terhadap kebiasaan menabung. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan menggunakan media visual seperti gambar, video pendek, dan cerita edukatif tentang manfaat menabung. Setelah itu, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan permainan edukatif yang berkaitan dengan pengelolaan uang.

Tahap akhir kegiatan adalah praktik langsung pembuatan celengan sederhana menggunakan bahan daur ulang, di mana anak-anak diajak untuk menghias celengan mereka sendiri sebagai simbol komitmen untuk menabung. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap minat anak-anak dalam kegiatan menabung setelah program dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan melalui program menabung sejak dini menghasilkan perubahan positif dalam pemahaman dan sikap anak-anak SD di Lamjruen. Setelah kegiatan, anak-anak mulai menunjukkan pemahaman konsep dasar keuangan, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan literasi keuangan dapat meningkatkan kecerdasan finansial siswa sekolah dasar (Hikmah, Y. 2020).

Selain itu, kebiasaan menabung mulai muncul dalam kehidupan harian sejumlah siswa. Beberapa anak menyisihkan sebagian uang saku mereka ke dalam celengan hasil kegiatan, sebagai wujud nyata dari kesadaran finansial awal. Penelitian tentang literasi keuangan dan budaya menabung menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan lewat kebiasaan menabung mampu membentuk perilaku keuangan yang baik sejak dini (Tesva et al., 2024)



Gambar 1. Proses Pembuatan Celeng

Partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pembuatan celengan dan diskusi interaktif juga mencerminkan bahwa metode edukatif dan partisipatif berhasil menarik perhatian dan keterlibatan mereka. Hasil observasi ini menguatkan bahwa media interaktif dan keterlibatan langsung sangat penting dalam pendidikan literasi keuangan di tingkat dasar (Hikmawati et al., 2025)

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kesadaran orang tua dan lingkungan tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan keuangan anak. Beberapa orang tua mulai mengajak anak mereka berdiskusi tentang pengeluaran dan menabung bersama. Temuan ini mirip dengan hasil penelitian di Sekolah Dasar yang menyebut bahwa edukasi literasi finansial memberi sikap positif dan memotivasi siswa untuk menabung (Laila et al., 2019)

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan di Lamjruen tidak hanya menghasilkan perubahan dalam pemahaman dan perilaku menabung anak-anak, tetapi juga menumbuhkan dukungan lingkungan rumah dan sekolah terhadap pendidikan finansial sejak dini.

## 2. Pembahasan

Pembiasaan menabung sejak usia dini merupakan salah satu bentuk literasi keuangan dasar yang sangat penting dikenalkan kepada anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan kognitif yang relatif cepat, sehingga mudah menerima pembelajaran terkait kebiasaan positif, termasuk dalam hal mengelola uang (Hidayat, 2020).

Kebiasaan menabung tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menyisihkan uang saku, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan menabung, anak belajar tentang kesabaran, yakni menunda kepuasan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Anak juga dilatih untuk memiliki kemampuan mengendalikan keinginan, sehingga tidak serta-merta membelanjakan uangnya untuk hal-hal konsumtif (Fitriani, 2022).



Gambar 2. pembagian celengan

Selain itu, menabung dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masa depan, karena anak memahami bahwa hasil dari tabungan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting, baik untuk dirinya sendiri maupun membantu kebutuhan kecil keluarga (Rahmawati, 2021). Wulandari (2020) menegaskan bahwa peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam membiasakan anak menabung, baik melalui teladan, pembiasaan, maupun pemberian motivasi yang konsisten.

Dengan demikian, pembiasaan menabung sejak kecil bukan hanya bermanfaat dalam aspek finansial, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter. Kebiasaan ini akan melahirkan pribadi yang hemat, terencana, serta bijak dalam mengelola keuangan ketika dewasa kelak.

Berikut data keinginan anak-anak SD NEGERI SEULIMEMUM dari hasil menabung

NO	NAMA	MANFAAT
1	Raisul	Naik Haji
2	Nurul	Beli Baju

3	Talita	Biaya Sekolah
4	Riskia	Membeli Baju Lebaran
5	qusyairy	Membeli Iphone 16
6	Syifa	Membeli Motor
7	Nazila	Biaya Dayah
8	Dea	Membeli mobil untuk orang tua
9	Akram	Kebutuhan Keluarga
10	Salwatul	Biaya Kuliah

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Lamjruen berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak Sekolah Dasar terhadap pentingnya menabung sejak dini. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, anak-anak tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata melalui kegiatan pembuatan celengan dan kebiasaan menabung.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua mulai berperan aktif dalam mendukung kegiatan menabung anak-anak, sementara pihak sekolah memberikan dorongan untuk melanjutkan praktik literasi keuangan di lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan tidak hanya membentuk perilaku hemat dan bertanggung jawab, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan perencanaan masa depan.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan edukatif yang berkelanjutan, yang dapat dijadikan model bagi desa-desa lain dalam menanamkan nilai literasi keuangan sejak dini. Melalui kegiatan serupa, diharapkan akan lahir generasi muda yang memiliki kesadaran finansial, kemampuan mengatur keuangan secara bijak, serta berorientasi pada kesejahteraan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 145–154. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1609/888>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Muis, A., Paembonan, L., & Hidayat, R. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pendahuluan Ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan ( Cao et al ., 2024 ), khususnya di wilayah ( Syarif et al ., 2024 ). *Milit*. 5636(1), 82–91.
- Tesva, S., Asytuti, I., & Saputra, A. A. (2024). *Tesva*. 3(3), 29–36.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>

- Hidayat, A. (2020). *Strategi Menumbuhkan Kebiasaan Menabung pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(1), 23–31.
- Rahmawati, N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA di Kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8(2), 77–89.
- Fitriani, R. (2022). *Perilaku Konsumtif Anak Sekolah Dasar di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 45–56.
- Wulandari, T. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Menabung*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3), 101–110.

**Copyright © 2023** Nurainiah, Sahrul Gunawan, Lesda Yulia S, Salmiati, M. Haji Suhaimi, Nurtiani Berutu, Nurliza Putri, Dara Agustina, Heldi Setiawan, Desti Sartika, Arifa Almunadia, Sanjana Isanaini, Afiq Hermawan, Siti Magfirah, Badratul Nufus, Nadiatul Khaira,

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*